



**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SMK PONDOK PESANTREN DARUL
AMANAH NGADIWARNO SUKOREJO KENDAL**

SKRIPSI
disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
Wakhid Anwar Anas
1102410044

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Juni 2015

Dosen Pembimbing



Drs. Budiyo, M.S
NIP. 193612091987031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan



Dra Nurussa'adah, M.Si.
NIP. 195611091985032003

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 9 Juli 2015

Panitia,




Drs. Sutaryono, M.Pd
NIP. 195708251983031015

Sekretaris



Heri Triluqman B, S.Pd. M.Kom
NIP. 19820114200501001

Penguji I/Penguji Utama



Drs. Akhmad Munib, SH.,M.H.,M.Si.
NIP. 195108220197401002

Penguji II



Drs. Hardjono, M.Pd
NIP. 195108011979031007

Penguji III/Pembimbing



Drs. Budiyo, M.S
NIP. 193612091987031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan pengambilalihan tulisan atau pikiran dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wakhid Anwar Anas', enclosed within a hand-drawn, irregular oval border.

Wakhid Anwar Anas
NIM:1102410044

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Jangan pernah melihat seseorang dari bagaimana latar belakangnya, tapi cobalah lihat dari sudut pandang terbaik yang kamu bisa. Kita tidak bisa menentukan orang baik atau bukan, sukses atau tidak dari sudut pandang. (Echology dari sedikit cerita hidupku)
- Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik di hari tua (Aristoteles)
- Man Jadda Wa Jadda, yaitu barang siapa yang bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah S.W.T atas rahmat, taufik, hidayahNya serta baginda Nabi Muhammad SAW.
2. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa restu dalam setiap langkah, serta selalu bersabar dan memberikan semangat.
3. Adikku Alfian Abdul Rozaq yang selalu menyemangati dan memberi dukungan.
4. Keluarga besar Teknologi Pendidikan Unnes Angkatan 2010, untuk almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal*” dengan baik. Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat dilangsungkan di SMK Ponpes Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.
3. Dra. Nurussa'adah, M.Psi, Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

4. Drs. Budiyo, M.S, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang serta dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Drs Akhmad Munib, S.H.,M.H.,M.Si, Dosen Penguji I, yang telah menguji skripsi ini dengan penuh keikhlasan dan ketulusan dalam memberikan pengarahan dan petunjuk.
6. Drs. Hardjono, M.Pd, Dosen Penguji II, yang telah menguji skripsi dengan penuh keikhlasan dan ketulusan dalam memberikan pengarahan dan petunjuk.
7. Drs. Budiyo, M.S, Dosen penguji III, yang kebetulan juga sebagai dosen wali yang selalu setia membimbing dan mengarahkan saya selama menjadi mahasiswa Teknologi Pendidikan, Unnes.
8. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan dan terutama di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
9. Bapak Istanto, selaku Kepala Sekolah SMK Ponpes Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
10. Seluruh guru dan staf di SMK Ponpes Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal, yang telah membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.
11. Bapak dan Ibu dan keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya tiada henti.
12. Sahabat seperjuangan, keluarga besar Teknologi Pendidikan Unnes 2010.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Disadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca

Semarang, Agustus 2015

Wakhid Anwar Anas

ABSTRAK

Wakhid Anwar Anas. 2015. *Penerapan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal*. Skripsi. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: Drs. Budiyo, M.S

Penerapan pendidikan karakter di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal yang telah berlangsung cukup lama masih belum mampu mendukung pencapaian prestasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; (2) mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu (1) penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu (a) perencanaan melalui penyusunan silabus dan RPP, (b) pelaksanaan melalui kegiatan apersepsi, kegiatan inti dan penutup dimana nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam proses pembelajaran terdiri dari: religius, disiplin, kejujuran, pantang menyerah, rasa ingin tahu yang tinggi dan tanggung jawab. dan (c) evaluasi/penilaian yang dilaksanakan oleh guru tidak terpaku pada hasil tes semester, tes tengah semester maupun hasil tes ulangan harian, namun juga mempertimbangkan keseharian setiap siswa di kelas dan lingkungan sekolah. (2) Faktor-faktor kendala dalam penerapan pendidikan karakter yaitu metode pembelajaran, sarana dan prasarana kurang memadai dan pengelolaan kelas yang kurang baik dan adanya faktor internal (siswa) dan eksternal (lingkungan) yang kurang mendukung.

Saran penelitian ini yaitu (1) dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru lebih bervariasi dalam menanamkan memberikan materi khususnya terkait dengan pendidikan karakter sehingga siswa/ santri tidak merasa bosan; (2) Pihak sekolah diharapkan membuat suatu program atau kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter sehingga nantinya bukan pada tarap wacana saja tetapi dalam bentuk fisik nyata.

Kata Kunci: Penerapan Pendidikan Karakter dan Proses Pembelajaran

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Penegasan Istilah.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pendidikan Karakter.....	11
2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter.....	11
2.2.2 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	12

2.2.3 Nilai-Nilai Pembentuk Karakter.....	15
2.2.4 Penerapan Pendidikan Karakter.....	17
2.2.5 Strategi/Metode Pembelajaran Karakter.....	19
2.2.6 Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan	21
2.2. Proses Pembelajaran.....	22
2.3.1 Pengertian Pembelajaran.....	22
2.3.2 Komponen Pembelajaran.....	23
2.3.3 Macam-Macam Proses Pembelajaran.....	26
2.3.4 Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan.....	28
2.3. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian.....	32
3.2. Fokus Penelitian.....	32
3.3. Lokasi Penelitian.....	33
3.4. Subyek Penelitian.....	33
3.5. Sumber dan Jenis Data	34
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.7. Teknik Analisis Data.....	36
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Tempat Penelitian.....	42
4.2 Hasil Penelitian.....	45
4.2.1 Penerapan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran di SMK Ponpes Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.....	45
4.2.2 Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala Dalam Penerapan Pendidikan Karakter	50
4.3 Pembahasan.....	51
4.3.1 Penerapan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran di SMK Ponpes Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.....	51
4.3.2 Faktor-Faktor Kendala Dalam Penerapan	

	Pendidikan Karakter.....	58
	4.4 Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB 5	SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Simpulan.....	60
	5.2 Saran.....	61
	DAFTAR PUSTAKA.....	63
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Jadwal Kegiatan Harian Siswa SMK Ponpes Darul Amanah.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Alur Pemikiran.....	31
3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

1	Keterangan Informan.....	66
2	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	67
3	Pedoman Wawancara Waka Kurikulum.....	68
4	Pedoman Wawancara Guru.....	69
5	Analisis Data Wawancara.....	70
6	Dokumentasi Wawancara.....	77
7	Surat Keterangan dari Universitas Negeri Semarang	79
8	Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	80

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Jadi secara jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyebutkan pengembangan berbagai karakter sebagai tujuannya, seperti beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Secara umum pendidikan saat ini masih mengutamakan kecerdasan kognitif saja, hal ini dilihat dari sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan nilai tinggi akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang mempunyai nilai tinggi itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang baik, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik pula, sebagaimana nilai akademik yang mereka raih di bangku-bangku sekolah serta melihat dari kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh hasil ujian akhir nasional saja. Hal tersebut menurut Aunillah (2011:13) diketahui dari banyaknya lembaga pendidikan yang berlomba meningkatkan kecerdasan otak, namun mengabaikan

kecerdasan hati, jiwa, dan perilaku, dari sinilah nampaknya pendidikan mengalami ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang hakiki.

Kasus tentang kurangnya nilai-nilai karakter yang baik pada siswa terlihat pada beberapa kasus pelaksanaan Ujian Nasional yang lebih mementingkan aspek intelektualnya daripada aspek kejujurannya, tingkat kejujuran Ujian Nasional itu hanyalah 20% (Dumiyati, 2011: 98), karena masih banyak peserta didik yang menyontek dalam berbagai cara dalam mengerjakan Ujian Nasional itu. Saat ini belum banyak sekolah yang memberikan pendidikan secara instens untuk moralitas. Banyak sekolah berlomba-lomba meraih prestasi akademik seperti UAN tertinggi dan prestasi akademik lainnya, namun memperhatikan moralitas anak didiknya. Suasana sekolah tersebut sangat kering dengan nilai-nilai moral agama, akibatnya meskipun para siswa lulus dengan nilai yang baik, namun moralitasnya rendah. Pribadi semacam ini jelas rentan terhadap pengaruh negatif yang saat ini sulit dibendung (Dumiyati, 2011: 98).

Terkait masalah kurangnya nilai-nilai karakter tersebut maka pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan dimana salah satunya adalah Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2005-2025. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter. Mengenai hal tersebut secara konstitusional sesungguhnya sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi. Guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17

Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) Tahun 2005-2025 yaitu: “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan filosofi Pancasila”. Artinya memperkuat karakter dan jati diri bangsa, membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

Upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang telah dijelaskan dalam RPJPN, maka sebagai prioritas program kementerian pendidikan nasional Tahun 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010) pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Menurut Khan (2010: 1) pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktifasi otak tengah secara alami dari pengertian tersebut dapatlah di ambil suatu kesimpulan

awal bahwa di dalam pendidikan karakter ini akan dapat mengajarkan seorang siswa untuk berpikir cerdas sehingga diharapkan dapat mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

Karakter yang akan dikembangkan pada diri peserta didik adalah untuk dijadikan pedoman dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, artinya pada diri peserta didik ada proses mulai dari mendengar atau melihat, memahami, menyadari dan mengambil keputusan untuk melakukannya. Menurut (Noeng Muhadjir dan Burhan Nurgiantoro, 2011: 186), karakter pada dasarnya diperoleh lewat interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan, kemudian karakter juga diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung atau pengamatan terhadap orang lain

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan berdasarkan surat Edaran Kementrian Pendidikan Nasional Nomor: 1860/C/TU/2011 tentang upacara tahun ajaran baru dan pendidikan karakter. Yang isinya adalah: memanfaatkan hari Senin tanggal 18 juli 2011, hari masuk sekolah pertama untuk menyelenggarakan upacara pada satu satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA atau SMK) untuk mensosialisasikan penetapan tahun ajaran 2013/2014 sebagai momentum dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter.

Salah satu sekolah yang mengajarkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain dilingkungan sekolah dengan berdasarkan nilai agama islam adalah SMK Pondok Pesanteren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal. SMK tersebut merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Kendal yang berlandaskan ajaran agama islam dan juga telah

menerapkan pendidikan karakter. Sekolah ini memiliki visi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik yaitu menjadi sekolah yang menghasilkan lulusan berakhlak islami, terampil, mandiri dalam wirausaha, dan berdedikasi tinggi.

Hasil studi pendahuluan tanggal 4 Juni 2015 yang peneliti lakukan pada SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal, maka dapat diketahui bahwa penanaman pendidikan karakter oleh guru di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal ditunjukkan dengan memberikan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang dapat ditunjukkan oleh guru misalnya datang tepat waktu (disiplin waktu), bekerja keras, sopan, jujur dan lain sebagainya. Sedangkan nilai-nilai karakter siswa dapat dilihat dari berbagai kegiatan siswa misalnya ketika guru memerintahkan siswa mengerjakan soal, siswa terlihat bekerja keras untuk memecahkan soal tersebut. Ketika ada tugas pekerjaan rumah, jika siswa lupa mengerjakan atau mengalami kesulitan maka akan berkata jujur kepada guru.

Penerapan pendidikan karakter di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal yang telah berlangsung cukup lama masih belum mampu mendukung pencapaian prestasi siswa. Hal ini kemungkinan disebabkan karena dalam penerapan pendidikan karakter terdapat kendala atau hambatan-hambatan sehingga tidak berdampak langsung pada prestasi siswa. Selain itu, dukungan orangtua dan komite sekolah juga sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian secara mendalam tentang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran

secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas menimbulkan berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Belum dapat dipahami secara mendalam tentang konsep pendidikan karakter oleh guru di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.
- 2) Kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.
- 3) Penerapan pendidikan karakter di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal belum menunjukkan hasil yang optimal dalam hal prestasi siswa.
- 4) Kemungkinan adanya faktor pengambat dalam penerapan pendidikan karakter di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas tidak semua masalah dapat dibahas karena keterbatasan waktu, sehingga penelitian ini dibatasi pada penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal dan faktor-faktor

yang menjadi penghambat maupun pendukung penerapan pendidikan karakter di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.
- 2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Teoritis :

Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan pelaksanaan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.6.2 Praktis bermanfaat bagi :

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penerapan pendidikan karakter khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yang efektif dan sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga membantu dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Bagi kepala sekolah dan guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah yang sesuai dengan karakter siswa di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.
3. Peneliti, untuk memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang diperoleh dari perguruan tinggi.

1.7 Penegasan Istilah

1.7.1 Penerapan

Penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu & Zain, 1996: 1487). Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang (Ali, 1995:1044). Dalam penelitian ini yang dimaksud penerapan adalah proses mempraktekkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter dalam proses pembelajaran siswa.

1.7.2 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimakanai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter pada dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat atau warga Negara yang religious, nasionalis, produktif, dan kreatif.

1.7.3 Proses

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2005: 899), salah satu pengertian proses adalah rangkaian tindakan, perbuatan atau pengelolaan yang menghasilkan produk. Dalam penelitian ini yang dimaksud proses adalah proses pembelajaran, yaitu serangkaian tindakan, dan diikuti dengan perubahan yang terjadi dalam pembelajaran.

1.7.4 Pembelajaran

Menurut Briggs dalam Sugandi (2008: 9) pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Berdasarkan konsep tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu cara, tindakan untuk mempengaruhi si belajar atau untuk menjadikan si belajar mengalami perubahan dan mendapatkan kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

1.8 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika dalam penyusunan skripsi ditulis sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi berisi tentang
Sampul, Lembar Judul, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Kelulusan, Pernyataan, Motto dan Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.
2. Bagian pokok skripsi terdiri atas bab Pendahuluan, Kajian Teori, Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Penutup.

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan penulisan sistematika skripsi.

BAB 2 LANDASAN TEORI, dalam bab ini berisi tentang deskripsi teori penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dan kerangka berpikir

BAB 3 METODE PENELITIAN, dalam bab ini berisi tentang desain penelitian, fokus penelitian, lokasi dan subyek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam bab ini berisi tentang gambaran umum hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian

BAB 5 Penutup, dalam bab ini berisi tentang simpulan dan saran setelah menemukan hasil penelitian.

3. Bagian akhir skripsi yang berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pendidikan Karakter

2.1.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antara pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasan sehingga dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka (Doni Koesoema, 2011: 123).

Menurut (Sudirman dkk, 2010: 2) pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi paripurna (insan kamil).

Menurut Nurul Zuriyah (2007: 38), pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli, berperilaku sesuai nilai-nilai etika dasar. Dengan demikian objek dari pendidikan karakter adalah nilai-nilai. Nilai-nilai ini dapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuklah pekerti yang baik sesuai dengan nilai yang ditanamkan. Nilai-nilai ini adalah nilai-nilai hidup yang merupakan realitas yang ada di dalam masyarakat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil (Narwati, 2011: 11).

Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk individu yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan, individu yang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang positif dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter di dalamnya terdapat komponen penting yang dibutuhkan untuk mencapai nilai-nilai yang diharapkan. Seperti menurut Mulyasa (2011: 4) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik, komponen tersebut diantaranya yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (tindakan moral).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011: 7).

Secara lebih terperinci tentang tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa seperti pada Kementerian Pendidikan Nasional (2010:7) adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 7) menegaskan bahwa Pendidikan karakter berfungsi (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku

baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni.

Menurut Narwati (2011:17) pendidikan karakter berfungsi 1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik; 2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; dan 3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Diantara fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

- 1) Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa;
- 2) Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat;
- 3) Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Tujuan pendidikan karakter dapat disimpulkan oleh penulis bahwa, dengan pendidikan karakter dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, dapat mematuhi aturan yang ada, bersikap selalu berpegang teguh pada aturan dan tidak menyimpang. Aturan yang ada diharapkan sesuai dengan nilai-nilai positif di masyarakat ataupun sekolah. Selain itu, dengan pendidikan karakter maka dapat mewujudkan manusia yang bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

2.1.3 Nilai-nilai Pembentuk Karakter

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional (2010: 9-10) teridentifikasi 18 nilai pendidikan karakter diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleren terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- (2) Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- (3) Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- (4) Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- (5) Kerja keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- (6) Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- (7) Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- (8) Demokrasi: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- (9) Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- (10) Semangat kebangsaan: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- (11) Cinta tanah air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- (12) Menghargai prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- (13) Bersahabat dan komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- (14) Cinta damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- (15) Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- (16) Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- (17) Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

(18) Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Di antara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah atau wilayah, yakni bersih, rapih, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

2.1.4 Penerapan Pendidikan Karakter

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui langkah-langkah pengembangan pembentukan karakter dengan cara memasukkan konsep karakter dalam proses pembelajaran, pembuatan slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dan pemantauan secara kontinyu serta melalui pelaksanaan program-program pembinaan kejiwaan, pembinaan kerohanian, pembinaan kepribadian, pembinaan kejuangan, pembinaan jasmani, pembinaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (Anton Suwito, 2012: 1).

Pendidikan karakter secara komprehensif dilaksanakan melalui 3 bentuk kegiatan yaitu dalam proses pembelajaran, manajemen sekolah, dan kegiatan pembinaan kesiswaan.

1) Pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran

Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

2) Pendidikan karakter secara terpadu melalui manajemen sekolah

Sebagai suatu sistem pendidikan, maka dalam pendidikan karakter juga terdiri dari unsur-unsur pendidikan yang selanjutnya akan dikelola melalui bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Beberapa contoh bentuk kegiatan pendidikan karakter yang terpadu dengan manajemen sekolah, antara lain: (a) penilaian terhadap pelanggaran tata tertib yang berimplikasi pada pengurangan nilai dan hukuman/pembinaan; (b) penyediaan tempat-tempat pembuangan sampah; (c) penyelenggaraan kantin kejujuran; (d) penyediaan kotak saran; (d) penyediaan sarana ibadah dan pelaksanaan ibadah misalnya: shalat dhuhur berjamaah; (e) Salim-taklim

(jabat tangan) setiap pagi saat siswa memasuki gerbang sekolah; (f) pengelolaan & kebersihan ruang kelas oleh siswa, dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.

3) Pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan pembinaan kesiswaan

Kegiatan pembinaan kesiswaan adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Beberapa kegiatan pembinaan kesiswaan yang memuat pembentukan karakter antara lain: Olah raga (sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dan lain-lain). Keagamaan (baca tulis Al Qur'an, kajian hadis, ibadah). KIR, Kepramukaan, Latihan dasar Kepemimpinan Peserta Didik, PMR, Paskibraka dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk pendidikan karakter terpadu dalam tiga kegiatan yaitu terpadu atau terintegrasi dengan proses pembelajaran pada semua mata pelajaran, terpadu dalam manajemen sekolah dan terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2.1.5 Strategi/Metode Pembelajaran Karakter

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi

yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 41 tahun 2007:18). Metode dalam pendidikan karakter cenderung menggunakan pembelajaran yang konservatif dan hierarkhis (Althof dan Berkowits, 2006:500).

Menurut Halstead dan Taylor model pembelajaran karakter yang dapat diterapkan antara lain: dengan problem solving, cooperative learning, dan experience-based projects yang diintegrasikan melalui pembelajaran tematik dan diskusi untuk menempatkan nilai-nilai kebajikan ke dalam praktik kehidupan sebagai sebuah pengajaran bersifat formal (dalam Samsuri, 2010:14)

Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan metode atau strategi pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan CTL bermuatan karakter, karena yang dilakukan pertama adalah pendekatannya dan yang dituju pendidikan karakter. Adapun Secara konseptual, CTL bermuatan karakter adalah “memasukkan” nilai-nilai karakter ke dalam CTL, sehingga ketika guru mengajar dengan menggunakan metode CTL maka secara otomatis guru tersebut menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya.

Cara memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam CTL dapat dilakukan dengan dua cara: *Pertama*, CTL dapat dimodifikasi dan dikembangkan secara lebih kreatif untuk disesuaikan dengan nilai-nilai karakter. Artinya CTL dapat diisi muatan nilai karakter dari luar, sesuai kepentingan guru dalam proses pembelajaran. *Kedua*, CTL dikaji atau digali nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya untuk diaktualisasikan dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai

karakter tersebut dapat ditanamkan atau diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik. Setidaknya terdapat enam (6) nilai karakter dari 18 nilai karakter yang dicanangkan Kemendikbud, diantaranya adalah nilai kerja keras, rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan sosial (Suyudi, 2013: 88).

2.1.6 Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal jenjang menengah yang mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja, yang mampu mengembangkan dirinya di kemudian hari. Peningkatan mutu SMK pada dasarnya adalah upaya untuk lebih mendekatkan ukuran kompetensi lulusan dengan ukuran kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja. Pendidikan di SMK diharapkan mampu memberikan bekal kemampuan yang utuh dan memadai sehingga tamatannya dapat menerapkan kemampuannya di dunia kerja.

Standar Kompetensi Lulusan SMK/MAK menurut Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang berkaitan dengan karakter antara lain mencakup: (1) berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja; (2) mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya; (3) menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya; (4) berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial; (5) menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global; (6) membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif; (7) menunjukkan

kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan; (8) menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri, dan serangkaian kompetensi serta nilai karakter terkait lainnya.

Berkaitan dengan Standar Kompetensi Lulusan SMK tersebut, pendidikan karakter harus dirancang dan diselenggarakan dengan baik agar lulusan SMK memiliki kompetensi dan karakter mulia seperti yang diharapkan. Rancangan pendidikan karakter perlu dilakukan secara terpadu dalam pengembangan Kurikulum di sekolah.

2.2 Proses Pembelajaran

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk

memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

2.2.2 Komponen Pembelajaran

Sumiati dan Asra (2009: 3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

1) Tujuan Pembelajaran

Robert F. Meager (Sumiati dan Asra, 2009: 10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa. Sedangkan menurut H. Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Isi dari proses pembelajaran tercermin dalam materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa. Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2006: 43) menerangkan materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sumiati dan Asra (2009: 92) ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran

materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan peralatan yang membawa pesan-pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam dan mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, maka diharapkan guru dapat memilih media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain dalam memilih media pembelajaran, guru juga harus dapat memperlihatkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

5) Evaluasi Pembelajaran

Harjanto (2005: 277) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah penilaian atau penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut dapat diketahui salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

6) Peserta Didik/Siswa

Siswa merupakan komponen inti dari pembelajaran, maka siswa harus memiliki disiplin belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki disiplin belajar

yang tinggi akan terbiasa untuk selalu patuh dan mempertinggi daya kendali diri, sehingga kemampuan yang sudah diperoleh siswa dapat diulang-ulang dengan hasil yang relatif sama.

7) Pendidik/Guru

Guru merupakan komponen utama yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena tugas guru bukan hanya sebagai fasilitator namun ada dua tugas yang harus dikerjakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut sebagai pengelola pembelajaran dan sebagai pengelola kelas.

8) Lingkungan

Lingkungan tempat belajar adalah segala situasi yang ada di sekitar siswa saat proses pembelajaran. Jadi lingkungan fisik tempat belajar adalah segala sesuatu dalam bentuk fisik yang ada di sekitar siswa saat proses pembelajaran. Lingkungan yang ditata dengan baik akan menciptakan kesan positif dalam diri siswa, sehingga siswa menjadi lebih senang untuk belajar dan lebih nyaman dalam belajar.

2.2.3 Macam-Macam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Mulyasa, 2011: 155).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

1) Perencanaan Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdul Majid, 2008: 17). Perencanaan pembelajaran dapat meliputi pembuatan silabus dan perencanaan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional. Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3) Penilaian/Evaluasi Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2015: 3) bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, dan ujian nasional.

2.2.4 Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan

Menurut Sudira (2006:6) bahwa pembelajaran di SMK harus memperhatikan tuntutan kebutuhan dunia kerja (*demand driven*), dikembangkan dan dilaksanakan mengacu pada pencapaian kompetensi terstandar, mengakui kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik melalui mekanisme *Recognition of Prior Learning* (RPL) dan *Recognition of Current Competency* (RCC), dilaksanakan secara terintegrasi antara program pembelajaran di sekolah dengan pelatihan di dunia kerja (tatap muka, praktek sekolah, dan praktek industri).

Pembelajaran di SMK dilaksanakan dalam kerangka pembentukan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) peserta didik. Pembelajaran di SMK menggunakan paradigma *outcome* yaitu kompetensi apa yang harus dikuasai peserta didik bukan pembelajaran yang memaksakan apa yang harus diajarkan oleh seorang guru.

Pembelajaran berbasis kompetensi menggunakan paradigma *outcome-based education*. SKL SMK merupakan *outcome* sebagai profil standar lulusan yang diharapkan bagi semua lulusan SMK. Pembelajaran terintegrasi merupakan

pengelolaan pembelajaran secara integratif bermuara kepada profil kompetensi lulusan. Penyelenggaraan pembelajaran dirancang secara terintegrasi sebagai proses pembentukan SKL. Pembelajaran di SMK tidak cukup dilaksanakan semata-mata hanya membentuk SK dan KD secara parsial. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK digunakan sebagai dasar pengembangan program pembelajaran terintegrasi. Setiap guru dan semua pemangku kepentingan harus menyadari peran dan fungsinya dalam kerangka pembentukan SKL SMK.

Paradigma pembelajaran di pendidikan menengah kejuruan harus berubah ke paradigma baru yaitu pembelajaran yang memperhatikan *demand driven*, mengacu kepada standar kompetensi yang berlaku di dunia kerja atau dunia industri (SKKNI), dilaksanakan dengan sistim ganda di sekolah dan di industri atau dunia usaha, dalam bentuk kegiatan nyata. Pembelajaran kompetensi berpusat pada peserta didik. Peserta didik sebagai subyek dan perbedaan individu dihargai secara objektif (Depdiknas, 2006: 16).

2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

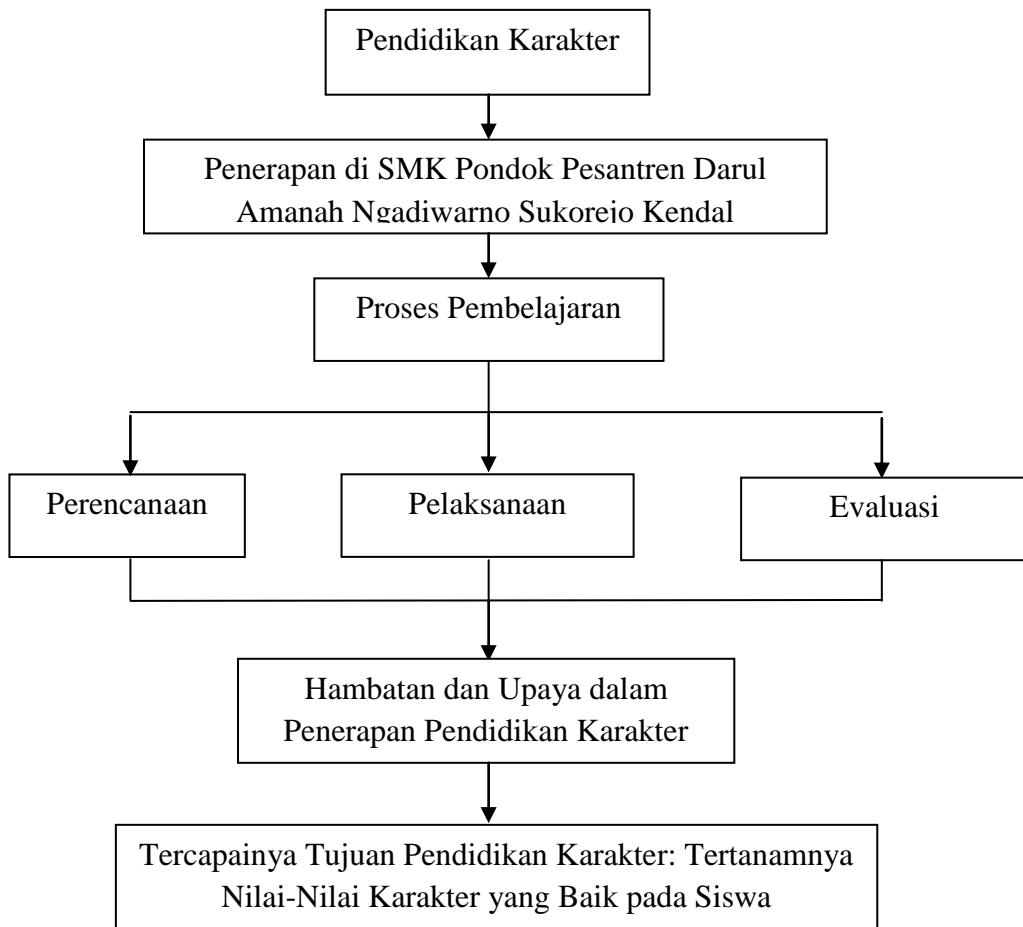
Pendidikan karakter berisi nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik dan menjadikannya manusia yang memiliki karakter baik. Pendidikan karakter bukanlah suatu materi yang harus dihafal, tapi suatu upaya kegiatan pemberian pemahaman nilai karakter yang dikembangkan melalui setiap mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah.

Penerapan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas dengan menyisipkan nilai karakter bangsa dalam mata pelajaran maupun

melalui pembiasaan budaya sekolah. Pembiasaan karakter melalui budaya sekolah dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan sekolah demi terwujudnya keterlaksanaan pendidikan karakter pada siswa. SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Kendal memiliki ciri khas dalam pembelajaran yang bernilai islami sehingga dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan positif baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Untuk itu sekolah sebagai lembaga formal harus memasukkan pendidikan karakter melalui semua materi pelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Karena untuk mewujudkan bangsa Indonesia bermutu dan berbudaya, tidak hanya cerdas dan beriman saja, tetapi juga berhati, berperasaan serta beretika. Dengan mendidik anak-anak dalam bidang nilai-nilai yang dimulai sejak usia dini dan bersifat terus-menerus dan sinergis antara pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Proses pembelajaran harus selalu dibiasakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter, karena dengan pembiasaan proses tersebut akan lebih cepat tertanam dalam diri peserta didik. Selain itu, diperlukan juga keteladanan dari guru untuk dapat menempatkan diri sebagai contoh bagi siswa-siswinya. Oleh karena itu perlu adanya komitmen yang kuat dan terintegrasi antar seluruh stakeholder pendidikan untuk saling berbagi tanggung jawab serta bersama-sama mengembangkan nilai-nilai karakter, agar karakter mulia tumbuh Berkembang pada peserta didik. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Alur Pemikiran

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Sebagaimana telah dikemukakan pada rumusan masalah pada penelitian ini adalah tentang penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal maka desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk laporan, uraian, kata-kata, dan gambar jadi tidak menggunakan angka-angka statistik. Menurut Nana Syaodih (2001: 64) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa.

Peneliti memilih metode ini karena peneliti ingin membuat suatu deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat secara mendetail mengenai penerapan pendidikan karakter yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan karakter di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

3.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal, ditinjau dari:

1. Penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal. Penetapan lokasi penelitian sangat penting untuk mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, tempat penelitian ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, lokasi yang peneliti pilih yaitu SMK Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal, dimana sekolah tersebut sudah melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah seseorang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakakurikulum, guru dan siswa yang ada di SMK Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal serta rangkaian aktivitas dalam proses pembelajaran. Menurut Spradley (Sugiyono, 2006: 389) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen,

yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

3.5 Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Sumber data primer

Sumber data yang diperoleh dari lapangan. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan responden maupun informan. Informan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru dan Siswa di SMK Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

3.5.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data dari dokumen-dokumen dan literature seperti rencana strategis, buku, brosur, jurnal, dan kepustakaan online yang ada hubungannya dengan tema permasalahan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang di butuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang lebih banyak menampilkan uraian kata-kata dari pada angka. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam usaha memperoleh data di lapangan yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian

terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006:156).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *non participant observation* (observasi tanpa berperan serta) yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehubungan dengan permasalahan, aspek yang diamati dalam penelitian, yakni (1) observasi pada gambaran umum sekolah (lokasi dan kondisi fisik lingkungan di SMK Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal, bangunan sekolah, ruang kelas, halaman dan fasilitas lain, guru dan tenaga kependidikan dan murid; (2) proses pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter; dan (3) pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan karakter.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai (responden) dengan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara ini diadakan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan karakter pada proses pembelajaran serta para pihak yang berkompeten untuk menyampaikan informasi yang diperlukan kepada peneliti. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa di SMK Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal. Dari kegiatan wawancara tersebut maka diperoleh hasil berupa alasan, cara penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Selain itu, dapat diketahui juga faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan pendidikan karakter di SMK Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

3.6.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:158). Dokumentasi atau pengumpulan dokumen digunakan sebagai penambah informasi. Hal ini dijadikan landasan untuk memperkuat sebuah pendapat atau informasi yang diberikan informan. Bentuk dokumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini adalah catatan-catatan, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa buku-buku, dokumen, serta sumber lain yang relevan guna untuk memperoleh informasi tentang pendidikan karakter.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pada hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. H.B. Sutopo (2006) menjelaskan bahwa dalam prosesnya, analisis penelitian kualitatif dilakukan dalam tiga macam kegiatan, yakni (1) analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, (2) analisis dilakukan dalam bentuk interaktif, sehingga perlu adanya perbandingan dari berbagai sumber data untuk memahami persamaan dan perbedaannya, dan (3) analisis bersifat siklus, artinya proses penelitian dapat dilakukan secara berulang

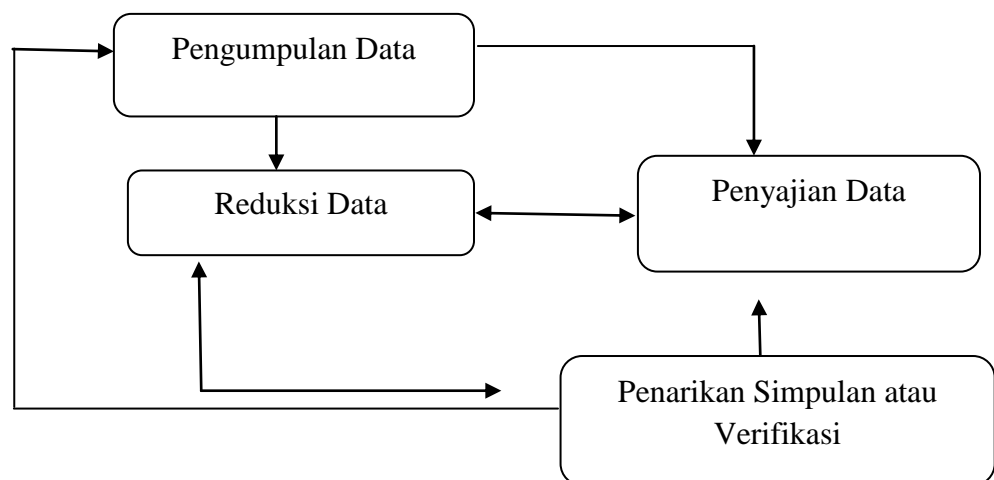
sampai dibangun suatu simpulan yang dianggap mantap. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus (Miles dan Huberman, 1992:20).

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Analisis interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16). Reduksi data diartikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan”. Setelah data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dilakukanlah reduksi data. Reduksi data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa langkah, yaitu (1) menajamkan analisis, (2) menggolongkan atau pengkategorisasian, (3) mengarahkan, (4) membuang yang tidak perlu dan (5) mengorganisasikan data sehingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1992:16-17). Data yang dikumpulkan dipilih dan dipilah berdasarkan rumusan masalahnya, kemudian dilakukan seleksi untuk dapat mendeskripsikan rumusan masalah.

Setelah reduksi data, langkah berikutnya dalam analisis interaktif adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga mampu menyajikan permasalahan dengan fleksibel, tidak “kering”, dan kaya data. Namun demikian, pada penelitian ini data tidak hanya disajikan secara naratif, tetapi juga melalui

berbagai matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi. Dengan demikian, peneliti lebih mudah dalam menarik simpulan (Miles dan Huberman, 1992:18).

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik simpulan dan verifikasi. Langkah awal dalam penarikan simpulan dan verifikasi dimulai dari penarikan simpulan sementara. Penarikan simpulan hasil penelitian diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui teori yang dikembangkan. Dari hasil temuan ini kemudian dilakukan penarikan simpulan teoretik (Miles dan Huberman, 1992:131). Kemudian simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, jika simpulan masih belum mantap, maka peneliti dapat melakukan proses pengambilan data dan verifikasi, sebagai landasan penarikan simpulan akhir. Ketiga alur dalam analisis data kualitatif apabila digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1992:20)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Pada tahap ini peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan, apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, ataukah teoritisasi.

Tanpa secara aktif melakukan perbandingan-perbandingan dalam proses pengumpulan data tak akan mungkin terjelajah dan terlacak secara induktif ke tingkat memadai muatan-muatan yang tercakup dalam suatu konsep, kategori, atau teori.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahkannya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

Pada reduksi data mengenai SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal ditentukan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, yang kesemuanya merupakan pilihan-pilihan analitis.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analitis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik. Data kualitatif dapat diolah dengan cara melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya.

3. PenyajianData

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Seperangkat hasil reduksi data perlu diorganisasikan kedalam bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Penyajian data didefinisikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk teks naratif tentang SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal untuk mempermudah pemahaman terhadap informasi yang besar jumlahnya, maka dalam penyajian data akan dilakukan penyederhanaan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana dan mudah dipahami. Menyajikan hasil reduksi data sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data, maka sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dulu dilakukan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Milles dan Huberman, proses analisa tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik.

Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian penarikan kesimpulan mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan sejak awal, mungkin dapat mengenai SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berkembang di lapangan.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan dalam tiga kegiatan yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan dan (c) evaluasi/penilaian.

(a) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara merencanakan penyusunan silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disisipkan nilai-nilai pembentuk karakter yang diinginkan oleh guru.

(b) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dikelas dimulai dengan kegiatan apersepsi yaitu guru mengulang sekilas materi sebelumnya, menanyakan kepada siswa apakah masih ada bagian yang belum dipahami ataupun membahas pekerjaan rumah. Penggunaan metode pembelajaran diantaranya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, penemuan. Langkah terakhir adalah mengakhiri pelajaran dengan membuat kesimpulan dan memberikan tugas pekerjaan rumah (PR). Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam proses pembelajaran terdiri dari:

religius, disiplin, kejujuran, pantang menyerah, rasa ingin tahu yang tinggi dan tanggung jawab.

(c) Penilaian/evaluasi pembelajaran

Kegiatan evaluasi dilaksanakan oleh guru tidak terpaku pada hasil tes semester, tes tengah semester maupun hasil tes ulangan harian, namun juga mempertimbangkan keseharian setiap siswa di kelas dan lingkungan sekolah.

2. Faktor-faktor kendala dalam penerapan pendidikan karakter yaitu metode pembelajaran, sarana dan prasarana kurang memadai dan pengelolaan kelas yang kurang baik dan adanya faktor internal (siswa) dan eksternal (lingkungan) yang kurang mendukung.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru lebih bervariasi dalam menanamkan memberikan materi khususnya terkait dengan pendidikan karakter sehingga siswa/ santri tidak merasa bosan.
- b. Kepala sekolah diharapkan mengupayakan peningkatan pemahaman orangtua siswa terhadap pendidikan karakter terutama di lingkungan keluarga, sehingga anak dapat memiliki karakter yang baik, hal ini dapat dilakukan dengan mendatangkan narasumber dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

c. Pihak sekolah diharapkan membuat suatu program atau kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan karakter sehingga nantinya bukan pada tarap wacana saja terapi dalam bentuk fisik nyata.

2. Bagi Pemerintah

a. Perlu adanya pedoman yang pastidari pemerintah/dinas dalam penerapan kebijakan pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

b. Penting diadakan pelatihan-pelatihan atau diklat mengenai pendidikan karakter, baik untuk kepala sekolah maupun guru sehingga nantinya dapat menghasilkan guru-guru yang berkarakter, dimana nantinya sangat berguna pada penerapan pendidikan karakter di sekolah.

c. Pemerintah hendaknya lebih mengoptimalkan lagi perannya dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan kebijakan pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman dkk. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Association for Educational Communication and Technology/AECT, (2004)
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. 2006. *Strategi Belajar–Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dumiyati. 2011. Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Prospektus*, Tahun IX Nomor 2, Oktober 2011.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- H.B. Sutopo.2006.*Penelitian Kualitatif:Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global.Rev.ed*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Megawangi, Ratna. 2007. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BPMIGAS
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta:UI Press.

- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosdakarya
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter; Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran, cet. ke-1*. Yogyakarta: Familia
- Noeng, Muhadjir dan Burhan Nurgianto. 2011. *Pendidikan Karakter: Dalam Perspektif Teori Dan Praktek*. Yogyakarta. UNY Pres
- Novan, Ardi Wiyani. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sudirman, dkk. 2010. *Buku Panduan Mata kuliah Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sugandi, Achmad dkk. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK. UNNES
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2001. *Metode Penelitain Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suwito, Anton. Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Ke dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Melalui RPP. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume II, No 2, Juli 2012
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Karakter*. Bandung:Rosda
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) Tahun 2005-2025
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah; Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Perkerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran : 1

KETERANGAN INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Drs. Istanto	Kepala Sekolah SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal	I
2.	Zaenal Abidin, S.PdI	Waka Kurikulum SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal	ZE
3.	Ulinnuha, S.PdI	Guru PAI SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal	U

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SMK Ponpes Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

I. PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan kebijakan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

B. Pertanyaan Panduan:

Identitas Diri

- | | | |
|------------------------|---|-----------------------------|
| 1) Nama | : | ISTANTO |
| 2) Jabatan | : | Kepala |
| 3) Agama | : | Islam |
| 4) Pekerjaan | : | Guru |
| 5) Alamat | : | Curugsewu 4/2 Patean Kendal |
| 6) Pendidikan Terakhir | : | S1-Adm. Negara. |

Pertanyaan Penelitian

1. Apakah yang melatarbelakangi penerapan pendidikan karakter?
2. Apa tujuan dari penerapan pendidikan karakter?
3. Apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
4. Bagaimana wujud penerapan pendidikan karakter yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
5. Adakah kebijakan yang dikeluarkan sekolah terkait dengan pendidikan karakter?
6. Pada mata pelajaran apa sajakah diterapkannya pendidikan karakter?
7. Adakah perubahan nyata pada sikap siswa terkait penerapan pendidikan karakter?
8. Apa bentuk prestasi belajar siswa dari segi akademik dan non akademik?
9. Apa saja usaha sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
10. Adakah kendala dan hambatan yang dihadapi terkait peningkatan prestasi belajar?

PEDOMAN WAWANCARA

Waka Kurikulum SMK Ponpes Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

1. PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan kebijakan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

B. Pertanyaan Panduan:

Identitas Diri

- | | |
|------------------------|--|
| 1) Nama | : ZAENAL ABIDIN, S.Pd.I |
| 2) Jabatan | : WAKA KURIKULUM SMK DARUL AMANAH |
| 3) Agama | : ISLAM |
| 4) Pekerjaan | : GURU |
| 5) Alamat | : DS KALIBOGOR RT.2 RW.1 SUKOREJO |
| 6) Pendidikan Terakhir | : S-1 FAKULTAS TARBIYAH STAH POMARU
DUN |

Pertanyaan Penelitian

1. Apakah yang melatarbelakangi penerapan pendidikan karakter?
2. Apa tujuan dari penerapan pendidikan karakter?
3. Apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
4. Bagaimana wujud penerapan pendidikan karakter yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
5. Adakah kebijakan yang dikeluarkan sekolah terkait dengan pendidikan karakter?
6. Pada mata pelajaran apa sajakah diterapkannya pendidikan karakter?
7. Adakah perubahan nyata pada sikap siswa terkait penerapan pendidikan karakter?
8. Apa bentuk prestasi belajar siswa dari segi akademik dan non akademik?
9. Apa saja usaha sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
10. Adakah kendala dan hambatan yang dihadapi terkait peningkatan prestasi belajar?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Agama SMK Ponpes Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

1. PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan kebijakan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal.

B. Pertanyaan Panduan:

Identitas Diri

- 1) Nama : ULINMUHA
- 2) Jabatan : GURU PAI
- 3) Agama : ISLAM
- 4) Pekerjaan : GURU
- 5) Alamat : KABUMAH
- 6) Pendidikan Terakhir : S1. UIN JAKARTA .

Pertanyaan Penelitian

1. Apakah yang melatarbelakangi penerapan pendidikan karakter?
2. Apa tujuan dari penerapan pendidikan karakter?
3. Apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
4. Bagaimana wujud penerapan pendidikan karakter yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
5. Adakah kebijakan yang dikeluarkan sekolah terkait dengan pendidikan karakter?
6. Pada mata pelajaran apa sajakah diterapkannya pendidikan karakter?
7. Adakah perubahan nyata pada sikap siswa terkait penerapan pendidikan karakter?
8. Apa bentuk prestasi belajar siswa dari segi akademik dan non akademik?
9. Apa saja usaha sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
10. Adakah kendala dan hambatan yang dihadapi terkait peningkatan prestasi belajar?

Lampiran 3.

ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA

Penerapan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran di SMK Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal

1. Apakah yang melatar belakangi penerapan pendidikan karakter?

I (Kepala Sekolah) : mempunyai tujuan dan keinginan agar peserta didik setelah lulus dari pondok mempunyai kemauan untuk berbuat baik seperti karakter bangsa ini, minimal dalam religinya.

ZA (Waka Kurikulum) : lembaga pendidikan dalam pesantren mempunyai tujuan untuk menerapkan karakter-karakter umat yang bisa bermanfaat di masyarakat minimal untuk pribadi santri itu sendiri.

U (Guru PAI) : untuk mengubah perilaku yang tidak baik menjadi baik.

Kesimpulan : Yang melatarbelakangi penerapan pendidikan karakter di SMK Ponpes Darul Amanah yaitu suatu kebijakan dari pemerintah yang mana setiap sekolah diharuskan menerapkan pendidikan karakter, supaya untuk memperbaiki karakter anak-anak dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan baik kepada anak didik, sehingga anak-anak akan mempunyai karakter yang kuat seperti yang diharapkan oleh pemerintah saat ini

2. Apa tujuan dari penerapan pendidikan karakter?

- I (Kepala Sekolah) : pendidikan tinggi tidak menjamin point penting dalam pendidikan karakter, namun yang terpenting adalah perilaku yang baik.
- ZA (Waka Kurikulum) : bertujuan mempersiapkan siswa atau santri siap untuk terjun di masyarakat siap bekal dan menjadi contoh di dalam lingkungan.
- U (Guru PAI) : bertujuan menjadikan manusia yang disiplin dan punya karakter yang bagus atau ahlaqul korimah.
- Kesimpulan : Pendidikan karakter bertujuan untuk pembentukan watak dan budi pekerti dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa atau santri agar menjadi contoh di dalam lingkungan sekitar.

3. Apa yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter?

- I (Kepala Sekolah) : peserta didik mampu melaksanakan apa yang menjadi system penilaian diharapkan dapat memiliki 3 aspek yaitu kognitif, efektif dan psikomotor
- ZA (Waka Kurikulum) : santri punya kepribadian yang mandiri, pekerja keras dan menjadi manusia yang bermanfaat setelah keluar dari PondokPesantren.
- U (Guru PAI) : pembelajaran biasa diterapkan di lingkungan sekolah.
- Kesimpulan : Pencapaian yang diharapkan oleh pihak sekolah dengan penerapan pendidikan karakter yaitu siswa diharapkan mempunyai

karakter yang baik, perilaku dan tingkah laku, sopan santun yang baik, dan ketika berada di luar lingkungan sekolahpun siswa tetap memiliki karakter yang baik.

4. Bagaimana wujud penerapan pendidikan karakter yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

I (Kepala Sekolah) : akan jelas dan nampak, anak yang sikapnya baik secara umum mempunyai prestasi belajar yang baik. SMK di Pondok Pesantren mengelompokkan prestasi baik dan tidak baik tidak di jadikan satu.

ZA (Waka Kurikulum) : meningkatkan prestasi belajar adalah selalu berusaha dan bekerja keras, salah satu yang ingin kita bangun adalah *fastabul qhoirot* berlomba-lomba dalam kebaikan.

U (Guru PAI) : sekolah menjadi rapi, disiplin, tertib, sesuai dengan tujuan pendidikan karakter.

Kesimpulan : wujud dalam meningkatkan prestasi belajar adalah dengan bekerja keras, dan berlomba-lomba dalam kebaikan

5. Adakah kebijakan yang dikeluarkan sekolah terkait dengan pendidikan karakter?

I (Kepala Sekolah) : NUPD atau orientasi setempat, di Pondok Pesantren Darul Amanah ada fiddatul aret atau buku petunjuk.

ZA (Waka Kurikulum) : melalui peraturan Pesantren, tata tertib secara tidak langsung membentuk dan mengarahkan siswa pembentukan karakter. Sholat jama'ah semua harus ikut.

U (Guru PAI) : bila ada pelanggaran mendapat sanksi.

Kesimpulan : Adapun kebijakan yang di keluarkan sekolah sudah tersusun dalam peraturan sekolah, sesuai dengan aturan buku petunjuk, sehingga penerapan pendidikan karakter berjalan dengan baik, kemudian guru adalah sebagai sarana untuk memberikan pembiasaan-pembiasaan baik dan memotivasi anak-anak sehingga anak-anak mempunyai karakter yang kuat.

6. Pada matapelajaran apa sajakah diterapkannya pendidikan karakter?

I (Kepala Sekolah) : hampir semua mata pelajaran dari produktif, adaptif, dan normatif. Adaptif dan normatif diterapkannya pendidikan berkarakter di antarany aada PKN, PAI dll. Sedangkan produktif untuk praktek di antaranya menciptakan pakain, memotongkain dll.

ZA (Waka Kurikulum) : semua mata pelajaran mempunyai poin-poin pendidikan karakter penjaskes, umum, tidak hanya PAI saja.

U (Guru Agama) : sopan santun, aqhlak, fiqih, PKN, ilmu dan agama.

Kesimpulan : Penerapan pendidikan karakter di SMK Ponpes Darul Amanah dengan menyisipkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran contohnya seperti pendidikan Agama, PKN dan sebagainya, dengan terintegrasinya pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran nantinya siswa atau

santri akan memperoleh karakter yang kuat, dengan pembiasaan-pembiasaan yang di berikan oleh guru kepada mereka.

7. Adakah perubahan nyata pada sikap siswa terkait penerapan pendidikan karter?

I (Kepala Sekolah) : di Pondok Pesantren mengukur seperti ini fakta setiap hari contohnya tidak melakukan sholat jama'ah udah dapat sanksi. Pada lingkungan anak di tanamkan membung sampah pada tempatnya. Perubahan biasanya yang merasakan kedua orang tuanya, perubahan dari pertama masuk Pondok Pesantren dan ketika keluar dari Pondok.

ZA (Waka Kurikulum) : perubahan setelah anak itu masuk Pesanten dan di evaluasi selama satu tahun seperti apa, sampai anak itu lulus dari pesanten.

U (Guru PAI) : dilihat dari perubahan siswa, yang tadinya melanggar diberi hukuman dan akhirnya berubah.

Kesimpulan : perubahan yang dialami pada siswa adalahse telah siswa tersebut lulus dari Ponpes danbiasanya yang merasakan perubahan adalah orang tuanya.

8. Apa bentuk prestasi belajar siswa dari segi akademik dan non akademik?

I (Kepala Sekolah) : akademik laporan setiap semester/raport. Sedangkan non akademik di lingkungan masyarakat, anak dilibatkan untuk mengisi tahlil ketika ada lingkungan yang meninggal

	dunia, anak didik melakukan taziyah di teman/orang tua teman yang meninggal.
ZA (Waka Kurikulum)	: akademik internal memahami pelajaran ,eksternal lomba pramuka, mata pelajaran, karya ilmiah. Non akademik lomba tekwondo, pramuka
U (Guru PAI)	: akademik rangking. Sedangkan non akademik lomba selain mata pelajaran.
Kesimpulan	: Prestasi Belajar siswa di SMK Ponpes Darul Amanah bias dikatakan sangat menonjol ini karena usaha guru dalam membimbing para siswa atau santri

9. Apa saja usaha sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?

I (Kepala Sekolah)	: di Pesantren ada Mufrodad yaitu menghafalkan kosa kata Bahasa Arab dan Inggris setiap pagi sebelum masuk sekolah di dalam kamar. Pelajaran tambahan les untuk mempersiapkan ujian sekoalah.
ZA (WakaKurikulum)	: mempersiapkan sarana dan prasana pendidikan yang menunjang siswa. Pendampingan siswa ketika belajar di Pesantren maupun di sekolah, setiap pagi di adakan monitoring bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa.
U (Guru PAI)	: mengevaluasi dari guru, kepala sekolah dari murid sama-sama mendukung.
Kesimpulan	: Usaha sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dimana member tambahan jam belajar pagi pada mata pelajaran tertentu.

10. Adakah kendala dan hambatan yang dihadapi terkait peningkatan prestasi belajar?

I (Kepala Sekolah) : masih banyak murid yang rendah dalam proses pembelajaran. Dari pihak guru selalu mengadakan pelatihan-pelatihan yang bisa diterapkan dalam di pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

ZA (Waka Kurikulum) : sarana dan prasana yang kurang memadai, hambatan eksternal dan internal.

U (Guru PAI) : ketika pencapaian di dalam pembelajaran kelas ada siswa yang bandel ada yang mengikuti pelajaran maka kadang terganggu dengan yang tidak mengikuti dan guru member sanksi kepada anak yang bandel.

Kesimpulan : Adapun kendala serta hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah adalah dimana sarana dan prasana kurang memadai dan masih banyak murid yang rendah dalam pembelajaran.

Lampiran 4

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ponpes Darul Amanah



Wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Ponpes Darul Amanah



Wawancara dengan guru PAI SMK Ponpes Darul Amanah

Lampiran 5

Surat Keterangan Penelitian dari Universitas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 4054/UH37.11/KM/2014
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwamo Sukorejo Kendal
di Kendal

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir
oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : WAKHID ANWAR ANAS
NIM : 1102410044
Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1
Topik : Penerapan Pendidikan Karakter

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 22 September 2014
Dekan

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007

Lampiran 6

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH
SMK DARUL AMANAH SUKOREJO

Alamat : Ngadiwarno Po Box 03 Sukorejo Kendal 51363 Jawa Tengah
Telp./Fax. (0294) 452473 Email: info@darulamanah.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 656.06/SMK.DA/X/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Istanto
Jabatan : Kepala SMK Darul Amanah Sukorejo
Alamat : Ngadiwarno Sukorejo Kendal

Menerangkan bahwa,

Nama : Wakhid Anwar Anas
NIM : 1102410044
Perguruan Tinggi : Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Jurusan
Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES).

Mahasiswa tersebut diatas, telah mengadakan penelitian tentang "**Penerapan Pendidikan Karakter di SMK Darul Amanah Sukorejo Kendal Tahun pelajaran 2014/2015.**"

Terhitung mulai tanggal 7 s.d. 18 Oktober 2014.

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukorejo, 18 Oktober 2014

Kepala

Drs. Istanto

